



## PERANAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP PEMBELAJARAN PENJASORKES PADA SD NEGERI GUGUS IV KECAMATAN LUBUK BASUNG KABUPATEN AGAM

Asnal<sup>1</sup>, Damrah<sup>2</sup>, Adnan Fardi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Padang, Indonesia

(email : [asnalaffan@gmail.com](mailto:asnalaffan@gmail.com)<sup>1</sup> Hp 085158309566)

### Info Artikel

#### Riwayat Artikel:

Diterima November 2021

Disetujui Desember 2021

Dipublikasikan Desember  
2021

#### Keywords:

peranan kepala sekolah;  
pembelajaran  
PENJASORKES; SD  
Negeri Gugus IV

### Abstrak

Bertujuan untuk melihat bagaimana peranan kepala sekolah terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran penjasorkes pada SD Negeri gugus IV kecamatan Lubuk Basung. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif karena menggambarkan suatu variabel tentang peranan kepala sekolah terhadap pembelajaran penjasorkes di SD Negeri gugus IV sebagaimana adanya. Populasi dalam penelitian ini 20 orang kepala sekolah SD Negeri gugus IV kecamatan Lubuk Basung. Teknik pemilihan sampel menggunakan total sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini 20 orang kepala sekolah. Pengumpulan data dengan cara menyebarkan angket kepada setiap sampel. Data yang telah dikumpulkan diolah dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi atau teknik persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan perencanaan pembelajaran penjasorkes berada ditingkat cukup dengan presentase jawaban 85% dan pelaksanaan pembelajaran penjasorkes berada pada tingkat cukup dengan presentase jawaban 55% sedangkan evaluasi pembelajaran penjasorkes berada ditingkat cukup dan kurang sekali dengan presentase sama-sama 50%. Dapat disimpulkan bahwa peranan kepala sekolah terhadap pembelajaran penjasorkes berada pada tingkat cukup dan masih perlu ditingkatkan kedepannya.

### Abstract

*Aims to see how the role of the principal in the planning, implementation and evaluation of physical education learning at SD Negeri cluster IV, Lubuk Basung sub-district. This type of research is a descriptive study because it describes a variable about the role of the principal on physical education learning in SD Negeri cluster IV as it is. The population in this study was 20 principals of SD Negeri cluster IV, Lubuk Basung sub-district. The sampling technique used was total sampling. The number of samples in this study was 20 principals. Collecting data by distributing questionnaires to each sample. The data that has been collected is processed using the frequency distribution formula or percentage technique. The results of this study indicate that the planning of physical education and physical education learning is at a sufficient level with a percentage of 85% answers and the implementation of physical education learning is at a sufficient level with a 55% answer percentage, while the evaluation of physical education learning is at a sufficient level and very less with an equal percentage of 50%. It can be concluded that the principal's role in physical education learning is at a sufficient level and still needs to be improved in the future.*

e-ISSN 2581-0383 (online)

p-ISSN 2337- 4594 (cetak)

## PENDAHULUAN

Sumberdaya manusia yang baik sangat dibutuhkan pada negara berkembang seperti Indonesia. Untuk itu, pendidikan dituntut terus menambah dan meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia supaya menciptakan manusia yang seutuhnya. Dalam Undang-undang 2003 sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3, telah ditetapkan tujuan dan fungsi pendidikan nasional yaitu:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa ; bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demikratis serta bertanggung jawab.”

Demi mewujudkan tujuan pendidikan nasional, pemerintah melakukan berbagai tindakan salah satunya berupa penerapan mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan (penjasorkes) di dalam kurikulum sekolah. Penjasorkes adalah bagian integral dan pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan pendidikan kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, tindakan moral, penularan aspek emosional, keterampilan sosial, aspek pola budaya sehat, dan pengenalan lingkungan bersih dengan berbagai aktifitas jasmani olahraga dan

kehatan terpilih serta direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Menurut Bucher (1983) pendidikan jasmani merupakan bagian terpadu dari proses pendidikan yang menyeluruh pada bidang sasaran dan pengusahaan dalam perkembangan jasmani, mental, emosional, dan sosial bagi warga negara yang sehat. Melalui media pembelajaran penjas siswa belajar apa yang dapat dikerjakan oleh tubuhnya dan menyadari keterbatasannya, serta merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur dan meningkatkan kualitas manusia, sebab pendidikan diselenggarakan secara demokrasi dan berkeadilan, tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak azasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa.

Mata pelajaran pendidikan jasmani dimasukkan menjadi mata pelajaran wajib yang diajarkan pada peserta didik di sekolah memiliki tujuan berupa:

"Membantu siswa untuk memantapkan agar kesegaran jasmani melalui pengenalan dan penanaman sikap positif, serta kemarnpuan gerak dasar berbagai aktivitas jasmani agar dapat a) tercapainya pertumbuhan dan perkembangan jasmani khusus tinggi dan berat badan secara harmonis, b) terbentuknya sikap dan perilaku seperti disiplin, kejujuran, dan kerjasama, mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku, c) menyenangkan aktivitas jasmani yang dapat dipahami untuk pengisian waktu luang serta kebiasaan hidup sehat, d) Meningkatkan kesegaran jasmani dan

kesehatan serta daya tahan tubuh terhadap penyakit” (Depdikbud 1997).

Tenaga pendidik dan kependidikan yang professional sangat dibutuhkan untuk pendidikan yang bermutu. Mereka mempunyai fungsi yang sangat strategis guna pembentukan pengetahuan, ketrampilan, dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, tenaga pendidik dan kependidikan yang professional akan menjalankan tugas secara profesional untuk menghasilkan tamatan yang lebih bermutu.

Namun, menjadi tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional tidak akan terwujud begitu saja tanpa adanya upaya untuk meningkatkannya. Salah satu cara untuk mewujudkannya berupa dukungan dari pihak yang mempunyai peran penting yaitu kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah.

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kebijaksanaan dan kecakapan kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah tersebut. Kepala sekolah adalah seorang pejabat profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa guna mencapai tujuan pendidikan. Hal ini tentu memiliki pengaruh terhadap pengembangan profesionalisme tenaga pendidik dan

kependidikan yang akan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya. Kepala sekolah akan memahami kebutuhan sekolah sehingga kompetensi guru tidak hanya berhenti pada kompetensi yang dimiliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik, sehingga profesionalisme guru akan terwujud.

Kepala sekolah merupakan komponen pendidikan yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Supriyadi (2005) mengatakan bahwa terdapat hubungan antara mutu kepala sekolah dengan berbagai bagian kehidupan sekolah seperti iklim budaya sekolah dan disiplin sekolah, selain itu kepala sekolah juga bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro dan secara langsung telah berhubungan dengan proses pembelajaran.

Pada suatu lingkungan pendidikan di sekolah, kepala sekolah tentu bertanggung jawab penuh untuk mengelola dan memberdayakan guru-guru agar terus meningkatkan kemampuan kerjanya. Dengan peningkatan kemampuan atas segala potensi yang dimilikinya itu, dipastikan guru-guru yang juga merupakan mitra kerja kepala sekolah sebagai bidang kegiatan pendidikan dapat berupaya menampilkan sikap positif terhadap pekerjaannya dan meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Sehingga dapat dilihat bahwa kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam kemajuan sekolahnya.

Peranan timbul karena ada dua faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal tergantung pada proses pemahaman sesuatu termasuk di dalam sistem nilai, tujuan kepercayaan, dan tanggapannya, terhadap hasil yang dicapai, sedangkan faktor eksternal berupa lingkungan. Sehingga, peran kepala sekolah dapat dilihat dari tiga aspek dasar berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perencanaan pembelajaran merupakan pedoman dalam pelaksanaan belajar-mengajar berupa uraian tentang segala sesuatu yang berhubungan dalam pelaksanaan tugas-mengajar. Untuk itu, perencanaan pembelajaran memiliki manfaat atau fungsi yang besar agar proses pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar berjalan dengan baik, efektif, dan dapat berfungsi untuk memantapkan penguasaan guru terhadap mata pembelajaran. Guru akan lebih mudah dan terarah dalam menjelaskan materi pembelajaran dan turut membantu dalam meningkatkan dan mempertinggi kemampuan intelektual. Slameto (1988) menjelaskan bahwa guru diharuskan mempelajari kembali bahan pembelajaran yang akan diberikan, oleh karena itu penguasaan terhadap bahan akan semakin tinggi dan selalu meningkatkan bahan pelajarannya.

Pelaksanaan pengajaran merupakan tugas pokok yang harus dilakukan dalam suatu pembelajaran. Pelaksanaan suatu pembelajaran dengan sendirinya akan

melakukan apa yang sudah ada dipersiapkan sebelumnya. Setiap pembelajaran yang akan dilaksanakan, materi yang akan diajarkan sesuai dengan tingkat-tingkat pertumbuhan serta perkembangan anak didik apakah anak yang akan dihadapi berumur 8-10 tahun, 11 - 13 tahun, atau 14-18 tahun. Begitu juga metode yang akan dipergunakan, harus dipersiapkan berupa alat-alat yang disesuaikan dengan kemampuan anak didik.

Evaluasi merupakan proses memahami ataupun memberikan arti, mendapatkan dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi petunjuk pihak-pihak pengambil keputusan. Evaluasi berupa kegiatan pengumpulan data seluas-luasnya dan sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapasitas siswa. Sehingga, guru dapat mengetahui sebab-akibat dan hasil belajar siswa, yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Pada rangka pengembangan sistem instruksional, evaluasi berupa suatu kegiatan untuk menilai program yang telah berjalan seperti perencanaan. Untuk itu, evaluasi merupakan suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan apakah proses dalam pengembangan ilmu telah berada di jalan yang diharapkan. Pengetahuan efektivitas dan efisiensi metode-metode yang digunakan dalam pendidikan guru telah mendapatkan pelajaran yang cukup berharga untuk menyempurnakan metode-metode yang sudah baik dan mengatasi kekurangan-kekurangan metode yang tidak efektif. Pada

bidang pembelajaran, evaluasi memiliki tujuan untuk (1) menetapkan kompetensi isi pengajaran spesifik yang dimiliki oleh peserta didik, (2) memperbaiki proses belajar mengajar. Pada bidang hasil belajar evaluasi bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan peserta didik dan untuk mengukur keberhasilan mereka baik secara individu maupun kelompok.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif berupa peninjauan dan pendeskripsian suatu keadaan. Menurut Sudjana 1989 bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa, gejala, dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang.

Penelitian ini dilakukan pada semester Januari – Juni 2010 dan bertempat di SD Gugus IV di Kecamatan Lubuk Basung. Populasi penelitian adalah seluruh kepala sekolah SD Negeri di Gugus IV di Kecamatan Lubuk Basung yang berjumlah 20 orang. Pemilihan sampel dengan menggunakan teknik total sampling yang menjadikan jumlah sampel dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi yaitu 20 orang.

Teknik pengumpulan data dengan menyebar angket yang telah di uji coba terlebih dulu. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik presentase. Nasution (1996:24) menyatakan bahwa suatu penelitian memiliki tujuan untuk

menggambarkan atau menemukan sesuatu sebagaimana adanya suatu objek dengan teliti, maka teknik analisis data yang dibutuhkan cukup dengan perhitungan presentase. Sehingga penelitian menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (1989:31) yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

## HASIL

Data yang diuraikan dengan menggunakan analisis deskriptif, yang bertujuan memberikan gambaran secara umum Peranan Kepala Sekolah terhadap pembelajaran Penjasorkes pada SD Negeri Gugus IV Kecamatan Lubuk Basung di Kabupaten Agam.

### **Peran Kepala Sekolah terhadap Perencanaan Pembelajaran Penjasorkes di SD Gugus IV Kecamatan Lubuk Basung**

Hasil pengolahan data dari 9 butir pernyataan dari 20 responden. Untuk lebih jelasnya distribusi data peranan kepala sekolah terhadap perencanaan pembelajaran dapat dilihat pada table 1

Sebanyak 17 responden dengan jawaban cukup pada rentang nilai 42-48% dan 3 responden dengan jawaban kurang sekali pada rentang nilai 34-39%. Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah berperan cukup terhadap perencanaan pembelajaran penjasorkes di SD Negeri Gugus IV ini.

### **Peran Kepala Sekolah terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes di SD Gugus IV Kecamatan Lubuk Basung**

Hasil pengolahan data dari 15 butir pernyataan dari 20 responden. Untuk lebih jelasnya distribusi data peranan kepala sekolah terhadap perencanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 2

Sebanyak 11 responden dengan jawaban cukup pada rentang nilai 41-49% dan 9 responden dengan jawaban kurang sekali pada rentang nilai 27-40%. Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah berperan cukup terhadap pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di SD Negeri Gugus IV ini.

### **Peran Kepala Sekolah terhadap Evaluasi Pembelajaran Penjasorkes di SD Gugus IV Kecamatan Lubuk Basung**

Hasil pengolahan data dari 6 butir pernyataan dari 20 responden. Untuk lebih jelasnya distribusi data peranan kepala sekolah terhadap perencanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 3

Sebanyak 10 responden dengan jawaban cukup pada rentang nilai 42-50% dan 10 responden dengan jawaban kurang sekali pada rentang nilai 23-40%. Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah berperan cukup bagi sebagian sekolah dan sebagiannya lagi berada pada kategori kurang sekali terhadap evaluasi pembelajaran penjasorkes di SD Negeri Gugus IV ini.

### **PEMBAHASAN**

Peran Kepala Sekolah terhadap Perencanaan Pembelajaran Penjasorkes di SD Gugus IV Kecamatan Lubuk Basung dapat dikategorikan cukup, setelah melihat hasil 20 responden. Menurut Arikunto and Suharsimi (1989) bahwa klasifikasi tingkat capaian antara 41 % - 60% berada pada klasifikasi cukup dan klasifikasi tingkat capaian 34% - 39% berada pada klasifikasi kurang sekali. Berarti, kepala sekolah berperanan yang cukup dan kurang skali terhadap perencanaan pembelajaran penjasorkes di SDN Gugus IV.

Persiapan/perencanaan pembelajaran merupakan pengorganisasian segala kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan di dalam kelas atau dilapangan selama waktu pengajaran beserta materinya dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi program tahunan, program semester, silabus, dan sistem penilaian.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan/ persiapan pembelajaran sangat penting sekali bagi seorang guru dalam mengajar penjasorkes, selain untuk berpedoman pada panduan tersebut dapat juga sebagai melihat tahap kesuksesan seorang guru dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar.

Peran Kepala Sekolah terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes di SD Gugus IV Kecamatan Lubuk Basung dapat dikategorikan cukup, setelah melihat hasil 20 responden. Menurut Arikunto and Suharsimi

(1989) bahwa klasifikasi tingkat capaian antara 41 % - 60% berada pada klasifikasi cukup dan klasifikasi tingkat capaian 21 % - 40% berada pada klasifikasi kurang sekali. Berarti, kepala sekolah berperanan yang cukup dan kurang sekali terhadap pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di SON Gugus IV ini.

Menurut Penne No. 22 Tahun 2006 dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran semua tergantung pada tujuan pembelajaran apa yang akan dicapai, metode apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran tersebut. Guru memberikan contoh gerakan-gerakan yang akan diberikan, kemudian siswa mengembangkan gerakan yang telah guru berikan dengan kata lain pembelajaran dipusatkan pada siswa agar aktif dalam mengikuti pembelajaran, tujuan akhir pembelajaran penjasorkes adalah hasil gerakan atau keterampilan yang dapat dilakukan oleh siswa melalui proses yang telah ditentukan.

Dari uraian tersebut di atas jelaslah bahwa tujuan pembelajaran yang akan dicapai sangat berpengaruh sekali terhadap proses pembelajaran. Tanpa tujuan dan metode pembelajaran seorang guru penjasorkes akan sulit untuk mengajar di sekolah.

Peran Kepala Sekolah terhadap Evaluasi Pembelajaran Penjasorkes di SD Gugus IV Kecamatan Lubuk Basung dapat dikategorikan cukup bagi sebagian sekolah dan kurang sekali pada sebagian lainnya

karena memiliki jumlah responden yang sama, setelah melihat hasil 20 responden.

Menurut Arikunto and Suharsimi (1989) bahwa klasifikasi tingkat capaian antara 41% - 60% berada pada klasifikasi cukup dan klasifikasi tingkat capaian 20% - 40% berada pada klasifikasi kurang sekali. Berarti, kepala sekolah berperanan yang cukup dan kurang sekali terhadap EVALUASI pembelajaran penjasorkes di SDN Gugus IV ini. Fungsi utama melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran penjasorkes adalah untuk mengetahui tingkat capaian peserta didik dalam menguasai pembelajaran sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya.

Berdasarkan penjelasan di atas jelaslah bahwa evaluasi juga sangat penting dilakukan oleh seorang kepala sekolah guna untuk mengetahui tingkat kemampuan penguasaan oleh siswa pada suatu materi pelajaran.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan : 1) Peran Kepala Sekolah terhadap Perencanaan Pembelajaran Penjasorkes di SD Gugus IV Kecamatan Lubuk Basung dapat dikategorikan cukup. 2) Peran Kepala Sekolah terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes di SD Gugus IV Kecamatan Lubuk Basung dapat dikategorikan cukup dan 3) Peran Kepala Sekolah terhadap Evaluasi Pembelajaran Penjasorkes di SD Gugus IV Kecamatan Lubuk Basung dapat dikategorikan cukup bagi sebagian sekolah

dan kurang sekali pada sebagian lainnya karena memiliki jumlah responden yang sama.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, and Suharsimi. 1989. "Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek." in *Bina Aksara*. Jakarta.
- Bucher, Charles. 1983. "Administration Of Physical Education & Athlithic Programs." in *The C V Mosby Company*. London.
- Depdikbud. 1997. *Petunjuk Pelaksanaan Pola Umum Pembinaan Dan Pengembangan Kesegaran Jasmani*. Jakarta.
- Slameto. 1988. "Bimbingan Di Sekolah." in *Bina Aksara*. Jakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Sudjana, Nana. 1989. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung.
- Supriyadi, Dedi. 2005. "Membangun Bangsa Melalui Pendidikan." in *Rem*. Bandung: Erlangga.
- Undang-undang. 2003. "Bab II Pasal 3, Fungsi Dan Tujuan Pendidikan." *Acta Paediatrica*.

**LAMPIRAN**

Tabel 1. Deskripsi Data Perencanaan Pembelajaran Penjasorkes

No	Jawaban	Responden	Persentase (%)
1	Baik Sekali (81-100%)	0	0
2	Baik (61-80%)	0	0
3	Cukup (41-60%)	17	85 %
4	Kurang Sekali (21-40%)	3	15 %
5	Tidak Baik (0-20%)	0	0
Jumlah		20	100 %

Tabel 2. Deskripsi Data Perencanaan Pembelajaran Penjasorkes

No	Jawaban	Responden	Persentase (%)
1	Baik Sekali (81-100%)	0	0
2	Baik (61-80%)	0	0
3	Cukup (41-60%)	11	55 %
4	Kurang Sekali (21-40%)	9	45 %
5	Tidak Baik (0-20%)	0	0
Jumlah		20	100 %

Tabel 3. Deskripsi Data Perencanaan Pembelajaran Penjasorkes

No	Jawaban	Responden	Persentase (%)
1	Baik Sekali (81-100%)	0	0
2	Baik (61-80%)	0	0
3	Cukup (41-60%)	10	50 %
4	Kurang Sekali (21-40%)	10	50 %
5	Tidak Baik (0-20%)	0	0
Jumlah		20	100 %